



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4216>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN
PEKERJA OPERATOR BONGKAR MUAT DI PT PELINDO**

^KJihan Nabila¹, Andi Sani², Ella Andayani³

^{1,2} Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi^(K): jihannabila0720@gmail.com

jihannabila0720@gmail.com¹, andi.sani@umi.ac.id², ella_andayani@yahoo.com³

ABSTRAK

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah perilaku atau tindakan manusia yang dapat memungkinkan terjadinya kecelakaan pada diri sendiri maupun orang lain pada saat bekerja, tindakan tidak aman dapat meningkatkan kemungkinan bahaya atau cedera hingga kematian bagi pekerja. Adapun data kecelakaan kerja yang di dapatkan dari PT Pelindo IV (Persero) Makassar *New Port* dalam pekerja bagian operator bongkar muat pada tahun 2021 bahwa terdapat 7 kasus kecelakaan kerja yang telah terjadi. Hal ini disebabkan oleh pekerja yang tidak berperilaku K3 atau disebabkan karena tindakan serta kondisi lingkungan yang tidak aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operator bongkar muat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study* dan pengambilan sampel total *sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh operator PT Pelindo IV (Persero) Makassar *New Port*, yaitu sebanyak 48 operator. Analisis data menggunakan uji bivariat dengan uji kolerasi *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($p=0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman (p value = 0,001), ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman (p value = 0,018), ada hubungan antara kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman (p value = 0,000), tidak ada hubungan antara pengawasan K3 dengan tindakan tidak aman (p value = 0,662), tidak ada hubungan antara penggunaan APD dengan tindakan tidak aman (p value 0,739). Saran peneliti kepada perusahaan untuk mengoptimalkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja melalui pelatihan, meningkatkan pengawasan di lapangan.

Kata kunci : Tindakan Tidak Aman, Masa Kerja, Pengetahuan, Kelelahan Kerja.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 4 September 2022

Received in revised form : 23 September 2022

Accepted : 15 April 2023

Available online : 30 April 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Unsafe actions are human behaviors or actions that can allow accidents to occur to oneself or others while working, unsafe actions can increase the possibility of danger or injury to death for workers. As for work accident data obtained from PT Pelindo IV (Persero) Makassar New Port in loading and unloading operator workers in 2021 that there were 7 cases of work accidents that have occurred. This is caused by workers who do not behave in OHS or because of unsafe actions and environmental conditions. This study aims to determine the factors associated with unsafe actions in loading and unloading operators. This type of research is a quantitative study with a cross sectional study design and total sampling. The population in this study were all PT Pelindo IV (Persero) Makassar New Port operators, namely 48 operators. Data analysis used bivariate test with Chi-square correlation test at 95% confidence level ($p=0.05$). The results of this study indicate that there is a relationship between length of service and unsafe actions (p value = 0.001), there is a relationship between knowledge and unsafe actions (p value = 0.018), there is a relationship between work fatigue and unsafe actions (p value = 0.000), there is no relationship between K3 supervision and unsafe actions (p value = 0.662), there is no relationship between the use of PPE and unsafe actions (p value 0.739). Researchers suggest to companies to optimize the implementation of occupational safety and health through training, improve supervision in the field

Keywords: Unsafe Acts, Years of Service, Knowledge, Work Fatigue.

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja didefinisikan sebagai sebuah peristiwa yang tak dapat diprediksi sebelumnya serta tak diinginkan. Disebut kejadian tidak diduga karena kejadian ini tidak ada hal yang disengaja atau direncanakan. Kecelakaan dapat terjadi karena keadaan yang tidak aman serta tidak mengarah pada keamanan dalam bekerja dan bisa sebagai perilaku tak aman. *Incident* dalam bekerja dapat diartikan menjadi suatu tindakan atau keadaan yang tak aman yang bisa menimbulkan suatu hal yang tak diharapkan di tempat kerja. Kecelakaan dalam bekerja merupakan peristiwa yang memiliki keterkaitan dengan hubungan dalam bekerja di tempat kerja.¹

International Labour Organization (ILO) memperkirakan bahwa sekitar 2,78 pekerja meninggal akibat kecelakaan atau penyakit terkait kerja setiap tahun dengan lebih dari 380.000 (13,7%) kematian karena kecelakaan kerja. *International Labour Organization* (ILO) (2018) juga mengatakan bahwa kecelakaan kerja non-fatal terjadi lebih banyak dari yang fatal dengan perkiraan pekerja dengan kecelakaan non-fatal sebanyak 375 juta pekerja setiap tahun dan tentu saja terdapat konsekuensi yang serius bagi penghasilan pekerja.²

Safety Training Observation Program for Supervision oleh *DuPont Company* tentang *Cause of Lost Workday and Restricted Workday Injuries* dalam penelitiannya selama 10 tahun disebutkan bahwa kecelakaan kerja terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dibagi menjadi 2 yaitu tindakan tidak aman/*unsafe act* dan penyebab lainnya/*other Causes*. Faktor tindakan tidak aman mencapai 96%, sedangkan faktor penyebab lainnya mencapai 4%. Diketahui bahwa faktor tindakan tidak aman sangat berpengaruh dengan terjadinya kecelakaan kerja. Tindakan tidak aman ini dilakukan oleh pekerja yang memiliki beberapa macam jenis seperti, kepatuhan pemakaian APD, posisi kerja, reaksi pekerja terhadap potensi bahaya lingkungan kerja, alat dan bahan kerja, dan kepatuhan terhadap SOP kerja.³

Berdasarkan data di Indonesia yang didapatkan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, tercatat sepanjang tahun 2017 kasus kecelakaan kerja sebanyak 123.041 kasus, hal ini menunjukkan adanya peningkatan ke tahun 2018 yaitu sebanyak 173.105 kasus dan tahun 2019

mengalami penurunan yaitu sebanyak 77.295 kasus.⁴

Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) perbuatan berbahaya dari pekerja yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor internal seperti sikap dan tingkah laku yang tidak aman, kurangnya kemampuan karena adanya cacat fisik, kelelahan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Heinrich (1980) tersebut, komponen manajemen, manusia, mesin, lingkungan dan material merupakan unsur-unsur penyebab kecelakaan kerja ditinjau dari segi keselamatan kerja.⁵

Berdasarkan konsep perilaku dari Notoadmodjo dapat dijelaskan bahwa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat given atau bawaan, misalnya pengetahuan, motivasi, jenis kelamin, persepsi, sikap dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan lingkungan baik fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Sehingga kedua faktor ini dapat dijadikan sebuah acuan pengambilan keputusan bagi perusahaan untuk mengukur dan mengurangi terjadinya *unsafe action* dan *unsafe condition*.⁶

Makassar *New Port* adalah salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN). Proyek ini merupakan karya anak bangsa. Pembangunan Makassar *New Port* sendiri dikerjakan secara bertahap. Tahap I A dibangun pada 2015 hingga 2018. Makassar *New Port* merupakan salah satu cabang PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4. Terletak di Kota Makassar, pelabuhan makassar merupakan pelabuhan kelas utama. Pelabuhan ini telah memenuhi standar keamanan internasional (*Internasional Ship and Port Security-ISPS Code*) sesuai ketentuan *Internasional Maritime Organization (IMO)*.

Data kecelakaan kerja yang di dapatkan dari PT Pelindo IV (Persero) Makassar *New Port* dalam pekerja bagian operator bongkar muat pada tahun 2021 bahwa terdapat 7 kasus kecelakaan kerja yang telah terjadi. Hal ini disebabkan oleh pekerja yang tidak berperilaku K3 atau disebabkan karena tindakan serta kondisi lingkungan yang tidak aman.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada pekerja bagian operator bongkar muat di PT Pelindo IV (Persero) Makassar *New Port*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Cross-Sectional Study* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dalam waktu bersamaan. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling yaitu teknik dimana seluruh anggota populasi menjadi sampel.

Data diolah menggunakan aplikasi SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pelindo IV (Persero) Makassar *New Port*. Populasi dalam penelitian ini yaitu para pekerja bongkar muat di PT. Pelindo IV (persero) Makassar *New Port*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian bongkar muat di PT. Pelindo IV (Persero) Makassar *New Port* yang berjumlah 48 pekerja. Analisis data menggunakan teknik uji kolerasi *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Data dikumpulkan menggunakan hasil dari

observasi, wawancara dan kuesioner.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan di PT. Pelindo IV (Persero)

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Cukup	37	77,1
Kurang	11	22,9
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan variabel pengetahuan dengan persentase tertinggi adalah kategori cukup yaitu sebanyak 37 orang (77,1%) dan pengetahuan dengan persentase terendah adalah kategori kurang yaitu sebanyak 11 orang (22,9%).

Tabel 2. Distribusi Pengawasan K3 di PT. Pelindo IV (Persero)

Pengawasan K3	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	7	14,6
Cukup	41	85,4
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa pengawasan K3 dengan persentase tertinggi adalah kategori cukup yaitu sebanyak 41 orang (85,4%) dan pengawasan K3 dengan persentase terendah adalah kategori kurang yaitu sebanyak 7 orang (14,6%).

Tabel 3. Distribusi Masa Kerja di PT. Pelindo IV (Persero)

Masa Kerja	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Masa Kerja Baru	32	66,7
Masa Kerja Lama	16	33,3
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa frekuensi masa kerja dengan presentase tertinggi adalah yang masa kerja baru sebanyak 32 orang (66,7%) dan yang masa kerja lama sebanyak 16 orang (33,3%).

Tabel 4. Distribusi Kelelahan Kerja di PT. Pelindo IV (Persero)

Kelelahan Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	8	16,7
Tidak	40	83,8
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel 4 yaitu menunjukkan bahwa persentase tertinggi dengan kategori tidak sebanyak 40 orang (83,8%) sedangkan persentase terendah dengan kategori ya yaitu sebanyak 8 orang (16,7%)

Tabel 5. Distribusi Kelelahan Kerja di PT. Pelindo IV (Persero)

Penggunaan APD	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak	29	60,4
Ya	19	39,6
Total	48	100,0

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa Penggunaan APD dengan presentase tertinggi adalah kategori tidak yaitu sebanyak 29 orang (60,4%) dan penggunaan APD dengan presentase terendah adalah kategori ya yaitu sebanyak 19 orang (39,6%).

Tabel 6. Distribusi Kelelahan Kerja di PT. Pelindo IV (Persero)

Tindakan Tidak Aman	Frekuensi (n)	Presentase (%)
---------------------	---------------	----------------

Berisiko	12	25,0
Kurang Berisiko	36	75,0
Total	48	100,0

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa tindakan tidak aman dengan persentase tertinggi adalah kategori kurang berisiko yaitu sebanyak 36 orang (75,0%) dan tindakan tidak aman dengan persentase terendah kategori berisiko sebanyak 12 orang (25,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) di PT. Pelindo IV (Persero) Makassar *New Port*

Masa Kerja	Tindakan Tidak Aman				Total	P-Value
	Berisiko		Kurang Berisiko			
	n	%	N	%	N	%
Masa Kerja baru	3	9,4	29	90,6	32	100
Masa Kerja lama	9	6,3	7	43,8	16	100
Total	12	5,0	36	75,0	48	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 48 orang yang memiliki masa kerja baru dengan kategori tindakan tidak aman kurang berisiko sebanyak 29 orang (90,6%), yang memiliki masa kerja baru dengan kategori tindakan tidak aman berisiko sebanyak 3 orang (9,4%), yang memiliki masa kerja lama dengan kategori tindakan tidak aman kurang berisiko sebanyak 7 orang (43,8%) dan yang memiliki masa kerja lama dengan kategori tindakan tidak aman berisiko sebanyak 9 orang (56,3%). Hasil uji statistic menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001$. Karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian operator bongkar muat di PT Pelindo IV (Persero) Makassar *New Port*.

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) di PT. Pelindo IV (Persero) Makassar *New Port*

Pengetahuan	Tindakan Tidak Aman				Total	P-Value
	Berisiko		Kurang Berisiko			
	n	%	n	%	N	%
Kurang	6	54,5	5	45,5	11	100
Cukup	6	6,2	31	83,8	37	100
Total	12	25,0	36	75,0	48	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan distribusi dari 48 orang yang memiliki pengetahuan cukup dengan kategori tindakan tidak aman kurang berisiko sebanyak 31 orang (83,8%), yang memiliki pengetahuan cukup dengan kategori tindakan tidak aman berisiko sebanyak 6 orang (16,2%), memiliki pengetahuan kurang dengan kategori tindakan tidak aman kurang berisiko sebanyak 5 orang (45,5%) dan memiliki pengetahuan kurang dengan kategori tindakan tidak aman berisiko sebanyak 6 orang (54,5%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,018$. Karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian operator bongkar muat.

Tabel 9. Hubungan Kelelahan Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) di PT. Pelindo IV (Persero) Makassar *New Port*

Kelelahan Kerja	Tindakan Tidak Aman				Total	P-Value
	Berisiko		Kurang Berisiko			
	n	%	n	%		
Ya	7	87,5	1	12,5	8	100
Tidak	5	12,5	35	87,5	40	100
Total	12	25,0	36	75,0	48	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 48 orang yang memiliki kelelahan kerja ya dengan kategori kurang berisiko sebanyak 1 orang (12,5%), yang memiliki kelelahan kerja ya dengan kategori berisiko sebanyak 7 orang (87,5%), yang memiliki kelelahan kerja tidak dengan kategori kurang berisiko sebanyak 35 orang (87,5%) dan yang memiliki kelelahan kerja tidak dengan kategori berisiko sebanyak 5 orang (12,5%). Hasil uji statistic menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000$. Karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian operator bongkar muat di PT Pelindo IV (Persero) Makassar *New Port*.

PEMBAHASAN

Hubungan Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman

Masa kerja seseorang apabila dihubungkan dengan pengalaman kerja berpengaruh dengan kecelakaan kerja. Terkhusus pengalaman dalam hal memakai berbagai jenis alat kerja. Masa kerja seseorang semakin lama maka pengalaman yang didapat semakin bertambah serta memungkinkan pekerja bekerja lebih aman.⁷

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pekerja yang memiliki masa kerja lama sebanyak 9 orang (56,3%) sedangkan yang memiliki masa kerja baru sebanyak 3 orang (9,4%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan masa kerja dengan tindakan tidak aman memiliki p value 0,001 yang berarti ada hubungan signifikan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian operator bongkar muat di PT Pelindo IV (Persero) Makassar *New Port*. Berdasarkan fakta yang didapatkan dilapangan mengapa berhubungan dengan masa kerja dimana para pekerja banyak yang sudah lama sehingga memiliki pengalaman kerja dioperator bongkar muat yang cukup baik dan sehingga paham terhadap faktor-faktor bahaya di lingkungan kerja, dibandingkan dengan pekerja baru memerlukan pengawasan lebih, pelatihan, dan bimbingan segala sesuatu yang baru belum berpengalaman seperti, alatoperator, fasilitas kerja, dan prosedur kerja yang ada diperusahaan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nisa, (2021) menunjukkan bahwa dari 6 orang yang memiliki masa kerja baru terdapat 4 orang (66,7%) yang memiliki tindakan tidak aman. Sedangkan 44 orang yang memiliki masa kerja lama terdapat 8 orang (18,2%) yang memiliki tindakan tidak aman. Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,009$ ($p>0,005$) sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara masa kerja.⁸

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri, dkk (2022) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada pekerja proyek pembangunan RSUD

bogor utara oleh PT. Jaya Semanggi Enjinerig menunjukkan bahwa nilai $p=0,700$ yang artinya tidak ada hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja proyek pembangunan RSUD bogor. Namun pekerja⁹

Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman

Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang kita peroleh. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan tindakan tidak aman, maka dari itu pengetahuan sangat penting diberikan sebelum individu melakukan suatu tindakan. Tindakan akan sesuai dengan pengetahuan apabila individu menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dia bertindak sesuai dengan pengetahuannya.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa operator dengan pengetahuan yang cukup terhadap tindakan tidak aman sebanyak 6 orang (16,2%) sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang terhadap tindakan tidak aman sebanyak 6 orang (54,5%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman memiliki p value 0,018 yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian operator bongkar muat di PT Pelindo IV (Persero) Makassar *New Port*. Berdasarkan fakta yang didapatkan ditempat penelitian pekerja yang berpendidikan terakhir didapatkan itu kebanyakan lulusan SMA sehingga kurangnya pengetahuan yang dimiliki mengenai kesehatan dan keselamatan kerja dilingkungan kerja, perusahaan kurang memberikan pelatihan ataupun penyuluhan sehingga dapat menyebabkan pekerja sulit untuk mengetahui potensi bahaya yang ada disekitar lingkungan kerja, sehingga sulit menentukan tindakan dalam mengendalikan potensi bahaya tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihombing (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pekerja dengan *unsafe action* dengan nilai $p = 0,003 (<0,05)$ hal ini disebabkan karena masih banyak pekerja yang memiliki pengetahuan kurang karena perusahaan tidak ada program memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja sebelum masuk untuk bekerja sebagai tenaga kerja bongkar muat.¹¹

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyandini, (2019) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pekerja dengan *unsafe action* dengan nilai $p= 0,287$ hal ini disebabkan hasil kuesioner sebagian besar pertanyaan pengetahuan yang belum dikuasai responden ialah penyebab utama kecelakaan dan risiko jika tidak menggunakan kaca mata keselamatan di area berdebu. Oleh sebab itu, perusahaan sebaiknya meningkatkan pengetahuan responden mengenai keselamatan dan kesehatan kerja agar perilaku aman dapat meningkat.¹²

Hubungan Kelelahan Kerja dengan Tindakan Tidak Aman

Kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja umumnya disebabkan oleh beberapa hal seperti lingkungan kerja yang ekstrim seperti contoh lingkungan kerja dengan suhu yang panas, kurangnya kebutuhan kalori yang diperlukan oleh tubuh, shift kerja dan waktu istirahat yang kurang cukup sehingga menyebabkan penurunan performa dan konsentrasi kerja sehingga dapat memicu terjadinya tindakan tidak aman yang dapat mengarah pada kecelakaan kerja.¹³

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja bagian operator

bongkar muat PT Pelindo IV (Persero) Makassar *New Port* dengan menggunakan kuesioner alat ukur perasaan kelelahan kerja (KAUPK2) diperoleh data bahwa responden yang memiliki kelelahan kerja lelah sering melakukan tindakan tidak aman sebanyak 7 orang (87,5%), sedangkan pekerja yang memiliki kelelahan kerja tidak lelah sebanyak 5 orang (12,5%) yang aman terhadap tindakan tidak aman. Berdasarkan fakta yang didapatkan pada saat dilapangan perasaan lelah yang dirasakan pada pekerja disebabkan oleh area kerja yang cukup luas, proyek kontruksi ini berada ditengah laut sehingga suhu lingkungan kerja yang cukup panas, pengaruh cuaca kerja yang diakibatkan oleh sirkulasi udara dapat mempengaruhi tubuh manusia dan pekerjaan yang menotoon tiap harinya dimana lebih sering bekerja melebihi 8 jam kerja yaitu bekerja hingga lembur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yusril, (2020) yaitu berdasarkan responden diperoleh informasi bahwa pekerja yang memiliki kelelahan kerja lelah terdapat 21 orang pekerja (44,7%) yang tidak aman terhadap tindakan tidak aman, Sedangkan pekerja yang memiliki kelelahan kerja tidak lelah terdapat 5 orang pekerja (10,6%) yang tidak aman terhadap tindakan tidak aman. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan ada hubungan bermakna antara kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman. Hal ini di lihat dari nilai $p=0,000$ karena nilai $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁴

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia, dkk (2017) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak selamat pada pekerja di departemen produksi PT. X menunjukkan bahwa nilai $p\ value = 0,094$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan tindakan tidak selamat pada pekerja di departemen produksi PT. X. Namun dalam penelitian ini, responden yang sering mengalami kelelahan lebih sering pula melakukan tindakan tidak selamat. Hal ini dapat terjadi, karena dipicu oleh keadaan lingkungan, seperti: kebisingan, getaran, suhu dan pencahayaan.¹⁵

Berdasarkan fakta yang didapatkan pada saat dilapangan perasaan lelah yang dirasakan pada pekerja disebabkan oleh area kerja yang cukup luas, proyek kontruksi ini berada ditengah laut sehingga suhu lingkungan kerja yang cukup panas, pengaruh cuaca kerja yang diakibatkan oleh sirkulasi udara dapat mempengaruhi tubuh manusia dan pekerjaan yang menotoon tiap harinya dimana lebih sering bekerja melebihi 8 jam kerja yaitu bekerja hingga lembur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti tentang Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada pekerja bagian operator bongkar muat di PT. Pelindo IV (Persero) Makassar *New Port* maka didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman, ada hubungan masa kerja dengan tindakan tidak aman, tidak ada hubungan antara pengawasan K3 dengan tindakan tidak aman, ada hubungan antara kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman, tidak ada hubungan antara penggunaan APD dengan tindakan tidak aman pada pekerja operator bongkar muat PT. Pelindo IV (Persero) Makassar *New Port* . Disarankan pemberian pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja untuk menumbukan kesadaran keselamatan diri dan menambah pengetahuan bagi pekerja melalui *safety talk*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasian. Faktor-Faktor Penyebab Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja di PT. Star PMKS Portibi Tahun 2018. Skripsi Kesehatan Masyarakat. Universitas Muslim Indonesia. 2019;(35).
2. Irkas DUA, Musliha A, Purbasari DAA. Hubungan *Unsafe Action* dan *Unsafe Condition* dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Industri Mebel. Jurnal Kesehatan. 2020;11(3):36-370.
3. Fara ZA, Kurniawan B, Wahyuni I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Safe Behavior* Pada Pekerja Rekanan Bagian Sipil Di PT. Indonesia Power Up Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2017;5(5):318–326.
4. Irawati Y, Novianus C, Setyawan A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan Kerja Pada Bagian Produksi PT X Tahun 2020. Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan (JK3L). 2021;02(1):55-63
5. Amilia S. Faktor Yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung *Integrated Laboratory For Plant and Natural* dan Gedung *Integrated Laboratory For Health Science* (Studi di PT. Hutama Karya dan PT.Nindya Karya). Skripsi. Universitas Jember. 2020;(16)
6. Uyun CR, Widowati, E. Hubungan Antara Pengetahuan Pekerja Tentang K3 dan Pengawasan K3 dengan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*). Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip). 2022;10(3):391-397
7. Pangestu A. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Tidak Aman Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (Pks) Di Ptpn Iv Kebun Bah Jambi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2020;(29)
8. Aprilianti A, Sumiaty, Hasan C. Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Tenaga Kerja di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar. *Window of Public Health Journal*. 2022;5(3):1599-1610.
9. Bahri S, Damayanti E, Rahmi J, Putro GW, Adha ZW. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan *Unsafe Action* Pada Pekerja Proyek Pembangunan RSUD Bogor Utara Oleh PT. Jaya Semanggi Enjinereng. 2022;2(1):94-103
10. Dewi SF, Martha E, Ansur MH. Pengetahuan Pekerja dan Peraturan Keselamatan Kesehatan Kerja Terhadap *Unsafe Action* Pada Pekerjaan Kontruksi. Jurnal Kesehatan Ibnu Sina (*J-KIS*). 2021;2(1):8-15.
11. Sihombing, Margaretta M. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan *Unsafe Action* Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Sektor Ii Bagian Stevedoring Di Pelabuhan Belawan Tahun 2018. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. 2018;(53).
12. Listyandini R, Suwandi T. Faktor Yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja di Pabrik Pupuk NPK. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2019;7(1):18-27
13. Wulandari S, Jayanti S, Widjasena. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Praktik Tidak Aman Pemadu Wisata Tubing Operator X Goa Pindul. Jurnal Kesehatan masyarakat. Universitas Diponegoro. 2019;7(4):613-618
14. Yusril M, Alwi MK, Hasan H. Faktor Yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020. *Window of public health journal*. 2020;1(4).
15. Mutia AA, Ekawati, Wahyuni I. Analisis Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di Departemen Produksi PT.X,. 2017;5:1–9.